



LAPORAN KEGIATAN

ADVOKASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

**Tempat Hotel Grand Rohan, Yogyakarta
Tanggal 17 – 20 September 2024**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR,
PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
TAHUN 2024**

Kata Pengantar

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun laporan Kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Tujuan dari disusunnya laporan ini untuk memberi informasi tentang pelaksanaan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan juga sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan yang sudah diprogramkan.

Dalam penyusunan laporan ini, disadari sepenuhnya bahwa meskipun laporan kegiatan ini telah disusun dengan cermat dan dengan mempertimbangkan berbagai hal, namun dimungkinkan masih ditemukan berbagai kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pihak-pihak terkait sangat diharapkan. Atas peran dan bantuan kerjasama dari semua pihak disampaikan banyak terima kasih. Semoga laporan kegiatan ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pejabat Pembuat Komitmen
Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Jakarta, 23 September 2024
Kapokja Inovasi dan Transformasi



Ade Nurjayanto
NIP. 197405172008101001

Syahda Sukma Indira
NIP. 197808112005012001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
BAB 1 PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Tujuan	5
C. Hasil yang diharapkan	5
 BAB II PENYELENGGARAN KEGIATAN	 6
A. Pelaksanaan Kegiatan	6
B. Biaya Pelaksanaan Kegiatan	6
C. Jadwal dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan	6
D. Pengarah, Narasumber dan Panitia	6
E. Peserta Pendampingan	6
F. Materi Kegiatan	7
G. Skenario Pelaksanaan Pendampingan	8
 BAB III PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN	 11
A. Pelaksanaan Kegiatan	11
B. Hasil Kegiatan	18
 BAB IV PENUTUP	 25
LAMPIRAN	26

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang memiliki keunggulan. Keunggulan Kurikulum Merdeka yaitu pertama kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam dengan berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik. Kedua, Kurikulum Merdeka lebih merdeka, di mana peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya; guru mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik; dan sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Ketiga, Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif, di mana pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka diarahkan sebagai strategi untuk mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, serta semakin meningkatnya mutu hasil belajar secara merata. Pada Kurikulum Merdeka, guru didorong untuk mengenali potensi peserta didik secara cermat, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan belum dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan harapan. Hal ini dikuatkan dengan hasil survey yang dilakukan oleh Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan (PSKP) pada tahun 2023, diperoleh data bahwa pemahaman guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) belum optimal. Terdapat 74,9% satuan pendidikan berada pada posisi masih kurang pada kualitas pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu kurang dari 50% guru belum menerapkan metode dan asesmen pembelajaran yang beragam dan belum menerapkan pembelajaran yang terdiferensiasi. Hasil survey juga menunjukkan bahwa Advokasi pembelajaran belum membudaya, pengelolaan pembelajaran masih menimbulkan *labelling* pada peserta didik, dan masih terjadi miskonsepsi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen melalui PDM-02 IKM telah melakukan refleksi Implementasi Kurikulum Merdeka pada akhir tahun ajaran 2023/2024, dengan sasaran satuan pendidikan yang tingkat literasinya rendah berdasarkan hasil asesmen nasional tahun 2024. Penentuan sasaran juga mempertimbangkan kewilayahan lokasi satuan pendidikan. Hasil pelaksanaan refleksi Implementasi Kurikulum Merdeka menggambarkan hal yang serupa dengan survey yang dilakukan PSKP tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka kepada Unit Pelaksana Teknis (BBPMP/BPMP, BBGP/BGP, BBPPMPV/BPPMPV), Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Koordinator Pengawas/Penilik, serta Koordinator Kepala Satuan Pendidikan.

B. Tujuan

Kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman tentang kebijakan Kurikulum Merdeka;
2. Mengoptimalkan komunitas belajar dalam sekolah dan antar sekolah dalam membangun ekosistem belajar mandiri;
3. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar pada seri belajar terkait:
 - a. perencanaan pembelajaran satuan pendidikan
 - b. perencanaan pembelajaran kelas (pembelajaran terdiferensiasi)
 - c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi);
4. Berbagi strategi praktik baik IKM.

C. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman tentang kebijakan Kurikulum Merdeka;
2. Meningkatnya pemanfaatan komunitas belajar dalam sekolah dan antar sekolah dalam membangun ekosistem belajar mandiri;
3. Meningkatnya pemanfaatan sumber-sumber belajar pada seri belajar terkait:
 - a. perencanaan pembelajaran satuan pendidikan
 - b. perencanaan pembelajaran kelas (pembelajaran terdiferensiasi)
 - c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi);
4. Meningkatnya wawasan terkait Berbagi strategi praktik baik IKM.

BAB II

PENYELENGGARAAN KEGIATAN

A. Pelaksana Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

B. Biaya Pelaksanaan Kegiatan

Biaya perjalanan, akomodasi, konsumsi, selama Kegiatan advokasi implementasi kurikulum merdeka ditanggung oleh DIPA Direktorat SMP, Ditjen PAUD Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun anggaran 2024.

C. Jadwal dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan advokasi implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan pada tanggal 17 sd 20 September 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Grand Rohan, Yogyakarta.

D. Pengarah, Narasumber dan Fasilitator

Pengarah, Narasumber, dan Fasilitator

1. Pengarah

Pengarah dalam kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka adalah:

- a. Direktur Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen;
- b. Direktur Sekolah Menengah Pertama;
- c. Supervisor PDM-02 (Implementasi Kurikulum Merdeka).

2. Narasumber dan Fasilitator

Narasumber dan Fasilitator kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka adalah dari unsur:

- a. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan;
- b. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan;
- c. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah;
- d. Tim PDM-02 IKM Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen;
- e. Tim Staf Khusus Menteri Pendidikan.

E. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka region Yogyakarta adalah

1. Perwakilan Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah
2. Perwakilan PDM 02 IKM BBPMP/BPMP, BBGP/BGP dari Provinsi Bali, DIY Yogyakarta, dan Jawa Tengah.
3. Perwakilan PMO IKM Dinas Pendidikan dari Kabupaten/Kota, terdiri dari:
 - Provinsi Bali yaitu Kota Denpasar, Kab. Gianyar, Kab. Jembrana, Kab. Badung, Kab. Bangli, Kab. Buleleng, Kab. Karang Asem, Kab. Klungkung, dan Kab. Tabanan.
 - Provinsi DIY Yogyakarta yaitu Kab. Bantul, Kab. Gunung Kidul, Kab. Kulon Progo, Kab. Sleman, Kota Yogyakarta, .
 - Provinsi Jawa Tengah yaitu Kab. Banjarnegara, Kab. Banyumas, Kab. Batang, Kab. Blora, Kab. Boyolali, Kab. Brebes, Kab. Cilacap, Kab. Demak, Kab. Grobogan, Kab. Jepara, Kab. Karanganyar, Kab. Kebumen, Kab. Kendal, Kab. Klaten, Kab. Kudus, Kab. Magelang, Kab. Pati, Kab. Pekalongan, Kab. Pemalang, Kab. Purbalingga, Kab. Purworejo, Kab. Rembang, Kab. Semarang, Kab. Sragen, Kab. Sukoharjo, Kab. Tegal, Kab. Temanggung, Kab. Wonogiri, Kab. Wonosobo, Kota Magelang, Kota Pekalongan, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Surakarta, Kota Tegal.

F. Materi Kegiatan

Dalam proses pelaksanaannya, materi kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

Materi Kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU
1	Pembukaan dan Pengarahan Kebijakan	2 JP
2	Motivasi Pendidikan “We Can’t Pour With Empty Cup”	2 JP
3	Penguatan Pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka	4 JP
4	Berbagi Strategi Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka	2 JP
5	Optimalisasi Komunitas Belajar - Optimalisasi Komunitas Belajar dalam/intra Sekolah - Optimalisasi Komunitas Belajar luar/antar Sekolah	2 JP 2 JP
6	Pembelajaran berpusat pada peserta didik - Perencanaan Pembelajaran Satuan Pendidikan - Perencanaan Pembelajaran Kelas - Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	2 JP 2 JP 2 JP

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU
7	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)	4 JP
8	Presentasi Hasil Penyusunan RTL	2 JP
9	Belajar Mandiri “Seri Belajar IKM”	2 JP
10	Refleksi, Kesimpulan dan Penutupan Kegiatan	4 JP
	Total	32 JP

Adapun bahan dan materi tersebut terlampir, serta didokumentasikan dalam piranti google drive yang dapat diakses oleh semua peserta pada link:

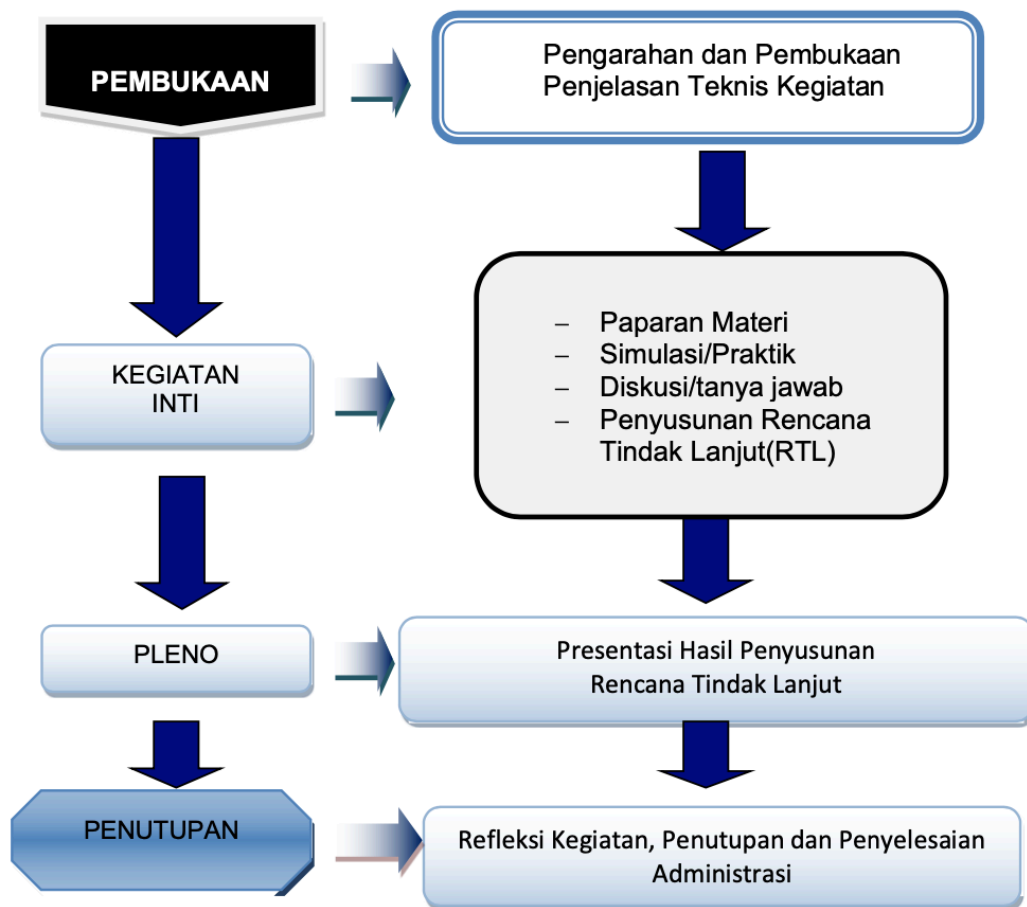
<https://drive.google.com/drive/folders/1C8bZ3bDbEXiBzyMifgdyQ1lmZ3JebTXI>

G. Skenario Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi: Kegiatan Persiapan, Kegiatan Pembukaan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutupan. Kegiatan persiapan diawali dengan studi mandiri terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka serta penyusunan draft rencana tindak lanjut dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka. Berikutnya yaitu kegiatan Pembukaan, kegiatan ini dibuka oleh unsur Pimpinan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sekaligus memberikan pengarahan khususnya tentang Kebijakan Kemendikbudristek tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama advokasi. Pada kegiatan inti akan dipaparkan kebijakan Kurikulum Merdeka yang akan disampaikan oleh Tim PDM 02. Kegiatan dilanjutkan dengan Penguatan Pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka oleh Tim Puskurjar. Kemudian dilanjutkan dengan Berbagi Strategi Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya dilakukan penguatan terhadap Optimalisasi Komunitas Belajar dan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik yang dipaparkan oleh tim Ditjen Guru Tenaga Kependidikan (GTK). Aktivitas berikutnya adalah penyusunan Rencana Tindak Lanjut serta presentasi hasil rencana tindak lanjut Implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara diskusi dan pleno.

Kegiatan penutup merupakan akhir dari kegiatan advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka. Pada kegiatan ini, penutupan dilakukan oleh unsur pimpinan di PDM 02 IKM. Alur pelaksanaan kegiatan advokasi ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini.



Kegiatan penutup merupakan akhir dari kegiatan advokasi ini, ditutup oleh pejabat dari Direktorat Sekolah Menengah Pertama.

BAB III

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan dalam empat hari dengan skenario sebagai berikut:

1. HARI PERTAMA, SESI KE-1

Regristasi Peserta

Pembukaan diikuti oleh semua peserta baik narasumber, fasilitator dan para undangan lainnya. Sebelum acara pembukaan, kegiatan diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan proses registrasi dan pengarahan terkait pembukaan kegiatan.



Foto: Registrasi Kedatangan Peserta (Silahkan Foto-foto agar disesuaikan dengan kegiatan di Yogyakarta)

Pembukaan Kegiatan

Pada hari pertama kegiatan diawali dengan acara pembukaan kegiatan advokasi. Kegiatan dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya oleh seluruh peserta kegiatan.



Foto: Menyanyikan Lagu Indonesia Raya (Silahkan Foto-foto agar disesuaikan dengan kegiatan di Yogyakarta)

Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya, kegiatan dilanjut dengan penyampaian laporan penyelenggara, Ibu Maulani Mega Hapsari, S.IP., M.A. Ketua Pokja Kemitraan Daerah dan Advokasi Kemendikbudristek. Dalam laporannya, disampaikan gambaran umum kegiatan yang meliputi tujuan, sasaran peserta, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan advokasi IKM ini.



Foto: Laporan Penyelenggaraan oleh , Ibu Maulani Mega Hapsari, S.IP., M.A (Silahkan Foto-foto agar disesuaikan dengan kegiatan di Yogyakarta)

Kemudian, acara dilanjutkan dengan pengarahan Direktur SMP yang diwakili oleh Dr. Poppy Dewi Puspitasari, MA Widyaprada Ahli Utama Direktorat SMP Kemendikbudristek sekaligus membuka kegiatan advokasi IKM ini. Dalam pengarahannya, Dr. Poppy Dewi Puspitasari, MA. Menyampaikan bahwa pentingnya dukungan kepada pendidik untuk memahami, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Beberapa poin penting yang perlu mendapat perhatian dari peserta kegiatan antara lain; IKM merupakan upaya transformasi pembelajaran sebagai bentuk respon terhadap hasil kajian terkait permasalahan pembelajaran seperti literasi numerasi yang kualitasnya masih perlu ditingkatkan, rendahnya pemahaman guru terhadap IKM (masih terdapat banyak miskonsepsi), pembelajaran belum berpusat pada peserta didik, masih lemahnya pemahaman dan implementasi guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi maupun asesmen, serta implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil dari transformasi ini terwujud dalam bentuk sekolah yang dicita-citakan yang dalam prosesnya dapat dilihat dari hasil rapor pendidikan satuan pendidikan. Transformasi dirancang dengan upaya berjenjang melalui kegiatan advokasi ini, di mana peserta yang hadir merupakan perpanjangan tangan dari pusat kepada satuan-satuan pendidikan. Salah satu kunci transformasi pendidikan adalah sebagai berikut: kepemimpinan satuan pendidikan, pendidik, iklim sekolah yang aman, nyaman, dan merayakan kebhinekaan, meningkatnya kualitas pembelajaran, dan penguatan satuan pendidikan.



. Foto: Arahan dan Pembukaan oleh Dr. Poppy Dewi Puspitasari, MA

(Silahkan Foto-foto agar disesuaikan dengan kegiatan di Yogyakarta)

Setelah acara pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pengarahan singkat kegiatan advokasi yang disampaikan oleh **Bapak Feri Widyantoko, S.T., M. Si.** terkait kegiatan Advokasi Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan dilaksanakan. Penjelasan ini terkait tujuan kegiatan, hasil yang diharapkan, jadwal kegiatan, serta tugas dan kewajiban yang harus diselesaikan oleh seluruh peserta .



Foto: Penjelasan Teknis Penyelenggaran Kegiatan

Setelah penjelasan teknis peserta dipersilahkan istirahat untuk menyiapkan rangkaian kegiatan selanjutnya.



Foto: Dokumentasi pembukaan kegiatan

(Silahkan Foto-foto agar disesuaikan dengan kegiatan di Yogyakarta)

HARI PERTAMA, SESI KE-2:

Motivasi Pendidikan dengan Judul “ We Can’t Pour With Empty Cup”

(Mohon diisi dokumentasi(foto-foto) dan narasi aktivitas sesi kegiatan Motivasi Pendidikan)

Setelah jeda istirahat malam, seluruh peserta diminta untuk kembali ke ruangan dan fasilitator memberikan ice breaking dengan senam sipong pong, setelah itu peserta siap untuk melanjutkan sesi Motivasi Pendidikan dengan Judul “ We Can’t Pour With Empty Cup”

HARI KEDUA, SESI KE-1

1. Penyajian Materi: hari ke-2

Pada hari kedua ini, materi Penguatan Pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka (KM) - *Prinsip dan Kebijakan, serta Kemampuan yang harus dibangun oleh Satuan Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka* disampaikan oleh Narasumber (Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran) oleh Ibu Ani Trisianti disampaikan melalui teknik pembelajaran interaktif dan kolaboratif, dimana ada tanya jawab dan diskusi kelompok melalui stimulus pertanyaan dan presentasi kelompok.



Foto: kegiatan awal pemateri menyampaikan tujuan kegiatan

Secara garis besar alur atau langkah-langkah kegiatannya pada sesi ke-1 adalah pertama-tama, setelah semua peserta mendapatkan ice breaking dari fasilitator untuk kesiapan fokus belajar, maka pemateri membuka materi dengan menjelaskan tujuan kegiatan, kemudian memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang dikemas dalam tayangan slide. Peserta merespon secara individu tiap pernyataan terkait pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka. Total ada delapan pertanyaan “Benar atau Salah ” dimana setiap respon benar ataupun salah yang menjadi jawaban peserta, ketika dilontarkan harus disertai penjelasannya.

Pada sesi ini nampak sekali keaktifan dari peserta, menariknya hampir semua pernyataan mendapat respon benar dan salah sehingga terjadi pro dan kontra. Disinilah

sebenarnya pemateri mengukur seberapa jauh pemahaman peserta tentang implementasi kurikulum merdeka. Diskusi tanya jawab ini tentu saja mendapatkan afirmasi positif oleh pemateri penguatan melalui jawaban yang ditayangkan langsung pada slide berikutnya dengan disertai penjelasan sesuai rujukan konsep setiap pertanyaan. Delapan pertanyaan dan responnya terangkum seperti di bawah ini:

1. Satuan pendidikan perlu menerapkan Kurikulum Merdeka secara serentak dan berada di tahap siap atau mahir. Apakah pernyataan ini benar?

Jawaban yang disampaikan seluruhnya oleh peserta adalah tidak, dan mendapatkan penguatan memang jawabannya adalah tidak merujuk pada Permendikbud No. 12 Tahun 2024 pasal 32 bahwa satuan pendidikan menerapkan sesuai kesiapan bertahap atau serentak dan mengidentifikasi tahap kesiapannya

2. Menurut Permendikbud No. 12 tahun 2024, Kurikulum satuan pendidikan ditetapkan oleh kepala Satuan Pendidikan. Apakah pernyataan ini benar?

Jawaban hampir semua peserta menjawab benar dengan alasan pengalaman tahun ini menyusun KSP cukup ditandatangani kepala sekolah tanpa harus mendapatkan legalitas dari kepala dinas. Pemateri menjelaskan rujukan adalah pasal 30 dimana Pengawas tetap memfasilitasi penyusunan atau revisi kurikulum satuan Pendidikan, dinas pendidikan melakukan supervisi untuk memastikan penyusunan selaras dengan regulasi dan panduan, hal ini dimaksudkan agar satuan pendidikan menjadikan kurikulum satuan pendidikan sebagai dokumen hidup untuk membantu penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas



Foto: Wayan Sudra peserta dari Kapuas, Kalimantan Tengah menjelaskan mengapa Kurikulum Satuan Pendidikan cukup ditandatangani oleh kepala Satuan Pendidikan

3. Format kurikulum satuan pendidikan tidak perlu dibuat seragam. Benar atau Salah?

Jawaban bervariasi Seorang peserta bernama Dea dari PAUD Sintang menjawab tidak harus seragam tetapi disesuaikan dengan karakteristik sekolah tetapi ada juga

jawaban yang menitikberatkan pada keseragaman format meskipun nantinya isinya tentu saja akan berbeda sesuai kondisi sekolah masing-masing seperti jawaban peserta bernama Ina M. dari salah satu SMP di Gunung Mas, Kalimantan Tengah yang menyatakan. Dari beberapa pendapat tersebut, pemateri memberi penguatan bahwa format kurikulum tidak dibuat seragam tetapi harus memiliki komponen-komponen Karakteristik satuan pendidikan, Visi misi tujuan, Pengorganisasian pembelajaran, Perencanaan pembelajaran, dan Contoh RPP/modul ajar

4. Kurikulum satuan pendidikan direvisi 4-5 tahun sekali oleh satuan pendidikan. Apakah pernyataan ini benar?

Jawaban dari peserta adalah tidak dengan penjelasan yang bervariasi misalnya jawaban dari Hasri Handayani salah seorang peserta dari Kalimantan Barat yang menjawab tidak, dengan alasan komponen 1 dan 2 bisa direvisi 4 sampai 5 tahun sekali tetapi komponen nomor 3, 4, dan 5 pasti perlu direvisi setahun sekali. Pemateri memberikan penguatan bahwa memang kurikulum satuan pendidikan perlu peninjauan secara berkala, evaluasi jangka pendek, dan jangka panjang sehingga direvisi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi aktual satuan pendidikan,



Foto: Hasri Handayani, peserta dari Kalimantan Barat menjawab pertanyaan

5. Setiap satuan pendidikan wajib menyusun modul ajarnya sendiri dan modulnya harus tebal halamannya. Apakah pernyataan ini benar?

Jawaban dari peserta seluruhnya adalah tidak, salah satu peserta dari Kalimantan Barat mewakili bahwa tebal tipisnya tergantung bagaimana satuan pendidikan menjabarkan komponen kurikulum. Pemateri meluruskan miskonsepsi yang terjadi di lapangan bahwa setiap sekolah memiliki kesiapan yang beragam karenanya tidak ada kewajiban bagi guru untuk menyusun modul ajar sendiri, kementerian melalui PMM menyediakan kebutuhan para guru untuk mengadaptasi sesuai kebutuhannya.

6. Asesmen awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran tertentu. Apakah pernyataan ini benar?

Jawaban dari peserta tentang asesmen awal dan asesmen diagnostik masih terlihat rancu. Salah seorang peserta dari Bengkulu bernama Suhadi misalnya menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran diukur dengan asesmen awal ini mencakup aspek pengetahuan dan lain-lain tetapi tidak semua asesmen itu untuk dimasukkan pada hasil penilaian. Pemateri mengupas lebih lanjut perbedaan antara asesmen awal dan asesmen diagnostik, dimana asesmen awal dilakukan oleh guru merupakan cakupan pembelajaran, sedangkan asesmen diagnostik dilakukan oleh para ahli untuk mengetahui kondisi atau kebutuhan khusus peserta didik.

7. Pembagian peserta didik ke dalam gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik perlu dilakukan sebagai salah satu bentuk pembelajaran terdiferensiasi. Apakah pernyataan ini benar?

Jawaban dari peserta memancing diskusi panjang, salah satu peserta yang menjawab bahwa pernyataan ini benar adalah Pak Rahidi dari Bengkulu dengan alasan untuk memudahkan penilaian sesuai kebutuhan. Sebaliknya Eva, salah seorang perwakilan guru PAUD yang menjawab bahwa pernyataan itu salah bahwa gaya belajar tidak untuk pembentukan kelompok, gaya belajar bisa terus berkembang dan dinamis, tugas guru adalah memfasilitasi mereka sesuai kebutuhannya dan bukan untuk dipilah-pilah. Pemateri menguatkan dengan menjelaskan bahwa pembelajaran terdiferensiasi lebih menekankan pada sumber dan strategi pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

8. Hasil akhir dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pameran hasil karya peserta didik. Apakah pernyataan ini benar?

Jawaban dari M. Yusuf dari Bengkulu pernyataan ini benar, pameran hasil karya dapat memperkuat karakter siswa, gelar karya ini perlu walaupun sederhana, sebab karakter tidak bisa diukur nilainya tetapi produk yang dihasilkan bisa dinilai. Pendapat berbeda disampaikan oleh Hasri Handayani dari Kalimantan Barat, pernyataan ini salah didukung oleh pemahaman bahwa P5 tidak ada puncaknya, semua adalah rangkaian proses yang poinnya adalah pencapaian tujuan dimensi dari profil pelajar pancasila, yang perlu dinilai adalah prosesnya, tidak semua P5 harus menghasilkan produk. Pemateri memaparkan bahwa hasil akhir yang diharapkan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah penguatan karakter bukan produk.



Foto: M. Yusuf dari Bengkulu menjawab pertanyaan

Paparan materi masih tentang pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka tetapi meningkat kepada Prinsip Kurikulum Merdeka yang mencakup fleksibilitas, fokus pada muatan esensial, dan pengembangan karakter., CP/ATP, Modul Ajar, dan P5. Teknis kegiatan untuk paparan materi ini adalah dengan diskusi kelompok, pemateri meminta peserta berkelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan - pertanyaan dari tiga situasi yang berbeda. Setiap kelompok terdiri atas 10 sampai dengan 12 peserta. Kelompok 1, 4, 7, dan 10 untuk situasi 1, kelompok 2, 5, 8, dan 11 untuk situasi 2, dan kelompok 3, 6, 9, dan 12 untuk situasi 3. Diskusi kelompok berlangsung dan terjeda untuk istirahat snack time.

HARI KEDUA, SESI KE-2 (PENGOPTIMALAN PEMANFAATAN KOMBEL)

Setelah istirahat siang, peserta masuk kembali pada pukul 13.00 WIB ke ruang sidang. Tim Fasil memberikan *ice breaking* tepuk pola kepada peserta, agar peserta bersemangat kembali. Sesi ini peserta baru berkumpul full sekitar pukul 13.30. Meskipun demikian terlihat masih beberapa kursi masih kosong.

Sesi ini akan diskusi mengenai Optimalisasi Komunitas Belajar (Membangun Komunitas Belajar dan Fokus pada Komunitas Belajar di satuan pendidikan) yang disampaikan oleh narasumber **Bapak. Ahmad Nugraha** dari Direktorat Pendidikan Dasar, Tim Transformasi Digital.

Di awal narasumber menyapa peserta dari daerah-daerah, dari Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Bengkulu, mereka terdiri dari PGP, LPMP. Beliau memperkenalkan diri kepada peserta. Pak Ahmad memantik peserta didik dengan pertanyaan:

“Siapa yang sudah kenal dengan Kombel?”

Jawaban peserta ada yang sudah kenal ada yang belum kenal betul, sebagian besar sudah kenal kombel.

Narasumber mencoba mengecek fokus peserta didik dengan permainan “cang kacang panjang”. Peraturannya “Dengarkan kata saya”. Peserta diminta fokus dapat mengikuti dengan baik. Narsum mengajak peserta untuk tepuk tangan “wow keren”.

Narsum menjelaskan tujuan kegiatan advokasi optimalisasi komunitas belajar, yakni:

- a. Memahami pentingnya kaitan antara belajar, berbagi, dan berkolaborasi
- b. Mengetahui fokus dan jenis komunitas belajar
- c. Mengetahui penerapan komunitas belajar dalam sekolah
- d. Mengetahui komunitas belajar Guru antar sekolah, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah
- e. Mengetahui peran pemangku kepentingan dalam optimalisasi kornbel

Narsum mengajak peserta didik mencari pasangan berbeda daerah dan berdiri berhadapan. Peserta akan diajak berdiskusi berpasangan. Jika mendengar suara narsum tepuk tangan 3 kali. Tugasnya:

1. Bapak ibu memulai dengan perkenalan, nama dan asal daerah.
2. Bapak Ibu diminta saling menceritakan pengalamannya dalam belajar suatu hal secara terus menerus atau berkelanjutan.
3. Bapak Ibu diminta saling menceritakan situasi apa/hal apa yang membuat bapak ibu belajar terus menerus.

Seluruh peserta berdiskusi bersama pasangan masing-masing.

Narasumber menjelaskan contoh masalah sebagai berikut; ada Bu Neni seorang operator sekolah, ia harus belajar terus menerus, karena ketika ia harus menyelesaikan tugasnya, ia harus berkoordinasi dengan dinas dan lainnya. Bu Neni butuh belajar terus menerus agar pembuatan datanya bisa tidak salah.

Sesi *sharing* peserta:

1. Pasangan pertama; Bu Ariana dari Maluku (BPNP) dan Pak Erta dari Bengkulu
Pasangan saya Pak Erta. Perkenalan awal ia seorang guru, saat belajar ke sekolah membutuhkan waktu 7 jam. Ia harus banyak belajar mengenai kurikulum merdeka. Meskipun ia sudah paham, tetapi perubahan-perubahan dalam kurikulum itu sangat banyak, ia belajar agar ia tidak tertinggal, ia mau belajar terus menerus.
Bu Ariani harus belajar terus menerus karena kebijakan IKM berubah terus. Sebagai pemangku kepentingan perlu mengimbaskan ke guru-guru maka perlu banyak belajar.
2. Pasangan kedua; Pak Ponijan dan Pak Habibi.
Awalnya Pak Po bukan guru, maka ia harus terus menerus belajar agar ia mengetahui potensi siswa, kurikulumnya, agar ia mengetahui semuanya. Basic ilmunya bukan pendidikna melainkan pertanian.
Pak Habibi membawahi satuan pendidikan maka ia mau belajar terus, ia harus mengikuti agar ia dapat mengibas ke sekolah-sekolah.

3. Pasangan ketiga; Bu Fitri Paud non formal (Kalimantan Utara) dan Bu Diah Paud formal (Kalimantan Barat)

Pengalaman yang membuat Bu Diah belajar terus, kebijakan di IKM berubah terus, membuat beliau menggali hal-hal baru, sehingga dapat terupdate.

Bu Fitri saat ini sedang belajar bagaimana mengatasi murid-murid beliau yang heterogen karakternya. Strategi yang beliau dapat adalah dengan sering datang belajar ke organisasi yang ada di daerahnya untuk belajar lebih banyak.

4. Pasangan keempat; Pak Wayan Sindra (Kalimantan Tengah) dan Pak Priam (BPNP)

Beliau sudah kenal dengan saya, karena Pak Wayan itu dikenal, beliau ini ulet bekerja, tekun, dan kini bergelar S1 dan awalnya sebagai tugas nyapu-nyapu sekarang bertugas di BPNP dan mengurus IKM, ia pun banyak belajar.

Pak Wayan ini Kepala Sekolah di pelosok, aktif kegiatan, selalu diundang dimana-mana. Ia pun dapat menjadi panutan, beliau juga dipindahkan ke Kepala SMP 2 tetapi tetap aktif berkomunikasi. Pak Wayan menarik meski sudah purnatugas tidak pernah berhenti belajar.

Narasumber meminta Tepuk tangan “Wow keren” untuk pasangan ini.



Gambar: *game* berpasangan

Dari beberapa pendapat pasangan ini. Mengapa sih perlu belajar terus menerus?

Belajar sepanjang hayat agar :

1. Mendorong Inovasi
2. Meningkatkan pengembangan diri secara pribadi dan profesional
3. Menyesuaikan IPTEK
4. Kontribusi terhadap pembangunan masyarakat melalui partisipasi sosial dan pemecahan masalah kolektif
5. Kontribusi terhadap kualitas pendidikan dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan

Narasumber mengajak bermain.

Ibu/Bapak akan mendapatkan 5 buah permen. Pada permainan ini, Ibu/Bapak memiliki tugas untuk membagikan sebanyak-banyaknya permen yang dimiliki kepada peserta lain dengan ketentuan berikut:

1. Semua permen diletakkan di atas telapak tangan kiri Ibu/Bapak dengan tangan terbuka
2. Ibu/Bapak mengambil permen yang dimiliki dan membagikan ke peserta lain dengan cara meletakkannya ke atas telapak tangan kiri peserta lain satu persatu permen
3. Peserta tidak boleh menolak pemberian permen dari peserta lain
4. Semakin banyak membagikan permen semakin baik. Dari permainan ini, kira-kira apa hikmah yang dapat dipetik?
 - Jawaban dari peserta dari Kalimantan Barat, (permen masih 5) apabila kita ilmu sebaiknya kita bagikan kepada orang lain, tidak boleh pelit.
 - Jawaban dari peserta Kalimantan Tengah, (permen masih 5) apabila kita menerima ilmu 5 makan kita bagikan 5 lagi tetapi ilmu kita tidak habis-habis.
 - Jawaban dari peserta Bengkulu, (permen nya habis) ia mendapatkan ilmu, sebanyak kita menimba air, maka air itu akan enak diminum, jika tidak air itu akan membusuk. Demikian juga ilmu.
 - Jawaban dari Bengkulu, (permen sisa 2), berbagi adalah bagian dari kegiatan kornel.
 - Jawaban dari Kalimantan Barat, (permen sisa 3), dalam melakukan sesuatu harus ada aturan permainan, sehingga semuanya jelas. Ketika kita memberi dan menerima sma-sama memerlukan energi, semua harus bergerak. Kalo kita mendapat banyak kita juga kesulitan karena wadahnya kurang besar.

Penjelasan Narasumber memberi hikmah melalui permainan berbagi permen tersebut, antara lain:

- Setiap orang berbagi, yang kita punya sedikit tetapi ternyata kita memperoleh warna lain dan dapat lebih besar atau lebih banyak atau bahkan lebih sedikit.
- Ada aturan main yang telah diberikan di awal.
- Ada praktiknya, harus berjalan, tidak boleh diam, harus bergerak. Bergerak menemui hal-hal yang baru, bertemu orang yang baru. Jika kita bertemu orang yang baru kita dapat teman baru, ilmu baru bahkan ada konsep baru yang didapat.



Peserta dibagikan 5 permen, ada yang sejenis dan ada yang berlainan jenis



Pak Supriyanto K2S SMP Bengkulu

Peserta bergerak membagi permen kepada peserta lainnya



Ibu wisna dari Bengkulu Bapak hasbullah zaini dari Waringin Barat

Gambar: Filosofi permainan berbagi permen *game* Berbagi Permen

Secara umum makna game “berbagi permen” adalah sebagai berikut:

- Perlu kesetimbangan dalam proses berbagi dan menerima
- Siap menjadi murid, dan pada kesempatan lainnya siap menjadi guru
- Semua orang berkesempatan berbagi dan menerima
- Kesempatan untuk menerima dan memberi bisa didapatkan jika kita membuka diri dan masuk dalam kelompok.

Dilanjutkan peserta diminta untuk membaca artikel dari :

<https://m.antaranews.com/berita/3733539/ntb-berhasil-turunkan-angka-stunting-1378-persen> Peserta diminta untuk mengidentifikasi bagian: Belajar, Berbagi, dan berkolaborasi yang terdapat dalam artikel.

Beberapa pendapat peserta antara lain:

Secara umum dalam artikel ada pembelajaran bagi kita, di sana kita dapatkan informasi bagaimana menangani kesehatan, selain stunting juga kesehatan lainnya seperti posyandu, dan lainnya. Pembelajaran yang diterima dari kondisi yang ada yaitu kepekaan pemimpin daerah dalam menyelesaikan masalahnya daerahnya akan segera cepat tertangani dengan baik.



Gambar: Respon peserta Belajar, Berbagi, dan berkolaborasi

Menurut penjelasan Narsum sebagai berikut:

1. Masalahnya apa? Stanting
2. Mengapa? Angkanya tinggi
3. Bagaimana cara mengatasinya? Berbagi. Apa yang dibagi? yaitu data. Data yang dimiliki oleh Pemda. Mana yang bisa dilakukan Pemda, lalu sebatas apa. Pihak di luar Pemda sebatas apa? Maka mereka dapat berkolaborasi. Sehingga masalah dapat diselesaikan dengan maksimal.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan pemantik bagi peserta terkait pertanyaan :

Apa itu komunitas belajar itu?

Komunitas belajar merupakan sekelompok Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang berkumpul bersama untuk membahas hal-hal tertentu. Benar atau salah?

Salah. Kombel merupakan sekelompok GTK yang : belajar bersama, berkolaborasi, memiliki jadwal pertemuan rutin, memiliki tujuan jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada murid.

Komunitas belajar merupakan strategi utama/kunci yang dapat meningkatkan kemandirian GTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui aktivitas kelompok seperti belajar bersama, menyelesaikan tantangan pembelajaran, berbagi praktik/ide, memberikan umpan balik yang efektif, dan bagian yang paling penting adalah menerapkan hasil kombel pada pembelajaran di kelas sehingga tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dicapai demi berdampak pada pembelajaran murid. Baca : <http://s.id/KumpulanPanduanKombelSatpen>

Narasumber membagi kelompok dengan menyebutkan huruf M-A-W-A-R. Aktivitas selanjutnya peserta didik dengan huruf yang sama akan berkumpul dan berdiskusi membahas mengenai pentingnya komunitas kelompok belajar.

Di dalam kelompok, diskusikan dua hal berikut serta berikan alasannya.

1. Apakah MGMP, MGBK, KKG, MKKS, KKS, MKPS, dan sejenisnya adalah komunitas belajar?
2. Apakah rapat dewan guru, rapat kelulusan, rapat dana BOS, dapat dikategorikan sebagai komunitas belajar?

Jawaban peserta:

- Kelompok R, Kelompok A; Jawaban pertama ya, merupakan komunitas belajar. Belajar bersama, berbagi dan berkolaborasi dan bekerjasama dalam penelitian.
- Kelompok W, Kelompok M; Jawaban kedua tidak. Karena walaupun rapat dana bos, dan kelulusan ada unsur GTKnya mereka tidak melakukan pertemuan secara rutin, dan tidak memicu peningkatan pembelajaran kepada peserta didik. Di sini tidak melihat belajar bersama, berbagi dan berkolaborasi.



Kelompok R membahas nomor 1



Kelompok A membahas nomor 1



Kelompok W membahas nomor 2



Kelompok M membahas nomor 2

Gambar: Diskusi kelompok peserta membahas komunitas belajar

Penjelasan Narasumber:

1. Kombel tidak harus terdaftar dalam PMM. Tidak wajib.
2. Kombel tidak harus berbasis SK. Namun untuk kepentingan administrasi sekolah, sekolah mengeluarkan SK. Ini kewenangan Kepala Sekolah.
3. Komunitas belajar dalam sekolah terdiri dari sekelompok guru mata pelajaran, atau guru kelas, atau lintas kelas/lintas mata pelajaran atau tenaga kependidikan atau guru bersama tenaga kependidikan.
4. Kombel terbentuk dari kombel ; antar sekolah, dalam sekolah, dan daring di PMM.

Fokus kegiatan komunitas belajar adalah pembelajaran murid dan peningkatan kompetensi GTK. Benar atau salah? Benar

Narasumber mengajak berdiskusi kepada peserta sebagai berikut:

Di dalam kelompok, diskusikan dua hal berikut serta berikan alasannya.

1. Kelompok A2 mendiskusikan tentang “tujuan komunitas belajar guru antar sekolah”.

Jawaban :

- Kebutuhan kompetensi guru dalam GTKnya itu apa saja, apa yang harus ditingkatkan. Tujuannya adalah untuk memberikan praktik baik, agar nilai sekolahnya sama. Guru dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kemampuannya, latar belakang guru yang berbeda dapat berbagi dan berkolaborasi untuk meningkatkan solusi terbaik atas permasalahan yang ditemuinya di lapangan.
2. Kelompok R mendiskusikan tentang “tujuan komunitas belajar kepala sekolah”.

Jawaban :

- Dalam kinerja kepala sekolah ada 3 kompetensi kepala sekolah yaitu, kepribadian, pedagogi dan professional. Hal ini harus dapat dilakukan bersama.
3. Kelompok W mendiskusikan tentang “tujuan komunitas belajar pengawas sekolah”.
- Tujuan dari kombel sebagai pengawas sekolah. Pengawas sekolah bukan lagi sebagai pengendali administrasi tetapi pendamping sekolah binaannya. Pengawas harus tahu pasti tentang tugas yang diembannya.

Penjelasan Narasumber:

Antar Guru :

Sebagai wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi guru antar sekolah untuk dapat belajar bersama, meningkatkan kompetensi, merencanakan pembelajaran bersama, berbagi praktik baik yang inovatif dan kreatif, serta memecahkan masalah pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid

Antar Kepala Sekolah:

Sebagai wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar Kepala Sekolah untuk dapat belajar bersama, meningkatkan kompetensi, serta merancang program bersama dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid melalui peningkatan kompetensi guru.

Pengawas Sekolah:

Sebagai wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar pengawas sekolah untuk dapat belajar bersama dan meningkatkan kompetensinya dalam kebersamaan kepala sekolah dalam peningkatan kapasitas dan mutu layanan satuan pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada murid.

GTK telah menerbitkan Buku Saku komunitas belajar. Dapat diakses melalui : <http://s.id/KumpulanPanduanKombelSatpen>.

HARI KEDUA, SESI MALAM :

Berbagi Strategi Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

Kegiatan pada sesi selanjutnya pada hari ke-2 adalah materi mengenai “Berbagi Strategi Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka” yang dilaksanakan oleh seluruh peserta dengan dipandu oleh Ibu Maulani Mega Hapsari, S.IP., M.A. Ketua Pokja Kemitraan Daerah dan Advokasi Kemendikbudristek. Pada kegiatan ini seluruh peserta berdiskusi, saling berbagi pengalaman terbaiknya dalam praktik-praktik yang sudah dijalankan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.

Kegiatan awal dimulai penjelasan tujuan materi, yakni:

- a. Menyampaikan nilai positif, manfaat, keunggulan dari IKM dari sekolah yang original (sekolah yang biasa tapi menunjukkan pelaksanaan IKM yang bagus);
- b. Tunjukkan hasil IKM yang secara signifikan berpengaruh terhadap peserta didik.

Dilanjut dengan pembagian kelompok dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Peserta dibagi dalam 10 kelompok (1 kelompok max 8 orang)
- b. Persiapan mini ekspo, 10 menit (membagi alat dan bahan, dan menempelkan artikel di kertas plano)
- c. Melakukan aktivitas sharing dalam kelompok, dipandu oleh ketua kelompok, di area ekspo, 10 menit
- d. Melakukan aktivitas belanja ide, 10 menit/per aktivitas, sehingga total waktu 20 menit contoh:
Kelompok 1 belanja ide ke kelompok 5, kelompok 5 belanja ide ke kelompok 3

Kelompok 2 belanja ide ke kelompok 6, kelompok 6 belanja ide ke kelompok 4
 Kelompok 3 belanja ide ke kelompok 7, kelompok 7 belanja ide ke kelompok 1
 Kelompok 4 belanja ide ke kelompok 8, kelompok 8 belanja ide ke kelompok 2

- e. Peserta menempelkan stiker love pada artikel paling menarik, 1 orang 1 stiker
- f. Peserta kembali ke kelompoknya dan sharing di kelompoknya apa yang bisa diadopsi untuk diimplementasikan di daerah masing-masing, 5 menit
- g. Peserta melakukan aktivitas sharing secara pleno, perwakilan setiap kelompok 1 orang, 5 menit, total 75 menit.

Pembentukan kelompok dilakukan oleh dengan cara membuat lingkaran besar di ballroom kegiatan. Peserta berhitung mulai dari 1 (satu) s.d 10 (sepuluh). Peserta dengan nomor yang sama berkumpul untuk berkelompok.



Foto: Pembentukan dan pengarahan kelompok

Terdapat 10 kelompok dalam kegiatan tersebut. Setelah kelompok terbentuk, masing-masing kelompok berdiskusi mengenai artikel praktik baik implementasi kurikulum merdeka yang telah mereka bawa untuk didiskusikan dan presentasikan kepada seluruh teman kelompoknya. Kemudian seluruh praktik baik di tempel pada kertas plano dan sebagai “ide” yang akan “dijual” kelompok dalam “warung ide” yang akan di beli oleh kelompok lain.



Foto: Diskusi masing-masing kelompok

Secara umum, 10 (sepuluh) kelompok membahas tema artikel sebagai berikut:

- a. Kelompok 1 : Cerita Praktik Baik Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.
- b. Kelompok 2 : Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka P5 di satuan pendidikan formal dan nonformal.
- c. Kelompok 3 : Praktik Baik Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.
- d. Kelompok 4 : Berbagi Praktik baik Komunitas Belajar.
- e. Kelompok 5 : Advokasi dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka.
- f. Kelompok 6 : Praktik Baik Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka.
- g. Kelompok 7 : Kebijakan Dinas Pendidikan Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan.
- h. Kelompok 8 : Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya di dalam kelas
- i. Kelompok 9 : Berbagi Praktik Baik Komunitas Belajar Kepemimpinan Sekolah
- j. Kelompok 10 : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Transisi Paud SD yang Menyenangkan

Setelah diskusi terkait masing-masing artikel praktik baik, kelompok menempelkannya pada kertas plano, dan masing-masing kelompok bertugas memberikan penjelasan terkait artikel praktik baik kepada kelompok lain.



Foto: Penempelan artikel praktik baik dalam "warung ide"

Setelah praktik baik yang "dijual" pada "warung ide", salah satu anggota kelompok yang menjaga warung ide, untuk memberikan penjelasan kepada kelompok lain mengenai praktik baik. Pada tahap kegiatan ini, kelompok lain boleh memberikan tanggapan mengenai keunikan ide, gagasan, dan praktik baik dari daerah lain yang mungkin bisa diadaptasi oleh kelompok tersebut.



Foto: masing-masing kelompok mengunjungi "warung ide" kelompok lain

Setelah masing-masing kelompok melihat ide-ide dari “warung kelompok” lain, mereka kembali kepada kelompok. Selanjutnya, kelompok terpilih diminta untuk mempresentasikan hasil kunjungan dari kelompok lain terkait ide praktik baik implementasi kurikulum merdeka yang menarik dan bisa diadaptasi:

Kelompok 1:

Tertarik dengan kelompok 1, karena idenya mengenai ide aksi P5 tentang mengatasi kebencanaan terkait API, karena disana ada kunjungan ke pemadam kebakaran, dan juga Tertarik dengan hasil belanja dari kelompok 5 mengenai advokasi dan pendampingan implementasi dari kelompok 5, karena menarik untuk diadaptasi dan menjadi inspirasi.



Foto: penjelasan hasil belanja ide dari kelompok 1

Kelompok 8 :

Terinspirasi dari kelompok 4, yakni mengenai komba. Jadi bagaimana cara atau strategi guru dapat mengikuti komba dengan efisien, sehingga bisa menjadi inspirasi. Dan juga terinspirasi dari kelompok 11, mengenai transisi PAUD ke SD.



Foto: penjelasan hasil belanja ide dari kelompok 8

Kelompok 6 :

Hasil kunjungan dari kelompok 4 berkesan dengan artikel praktik baik implementasi dari kurikulum merdeka dari kelompok 10 mengenai transisi PAUD ke SD. Selain itu belanja ide dari kelompok 5, yakni pelaksanaan advokasi implementasi dari kurikulum merdeka untuk diterapkan di masing-masing daerah.



Foto: penjelasan hasil belanja ide dari kelompok 6

Kelompok 4:

Belanja dari warung kelompok 5, tentang bagaimana cara melakukan advokasi implementasi kurikulum merdeka di masing-masing daerah.



Foto: penjelasan hasil belanja ide dari kelompok 6

Berikut lampiran hasil diskusi masing-masing kelompok yang didesain sebagai “warung ide” yang dikunjungi oleh kelompok lain:

Foto: Plano kerja masing-masing kelompok





2. KEGIATAN HARI KETIGA, SESI KE-1

Pelaksanaan kegiatan hari ke-3, sebelum peserta dibagi menjadi 3 kelas kelompok belajar (kelas A, B, dan C) pada sesi pertama diawali dengan pengenalan narasumber, *ice breaking* dan pembuatan kesepakatan kelas antara peserta dengan tim narasumber

selama kegiatan berlangsung pada hari ke-3. Materi “Pembelajaran Berpusat pada Murid” yang disampaikan oleh Tim PMM dan Fasilitator Tim PDM 02 IKM.

Nara sumber Tim PMM adalah Ibu Fitri, Ibu Berta, Ibu Putri.

Ice Breaking dilakukan di awal kegiatan dipimpin oleh bu Berta.



Foto 3.1. Bu Berta memimpin *ice breaking*

Pada kegiatan *ice breaking* ini, peserta diminta berpasangan untuk melakukan permainan ganjil genap. Pasangan peserta saling menumpuk tangan. Jika angka yang disebut termasuk angka ganjil, maka tangan yang atas turun. Jika angka yang disebut genap, maka tangan yang bawah harus naik. Seluruh peserta mengikuti kegiatan *ice breaking* dengan sangat gembira.



Foto 3.2. Peserta mengikuti ice breaking

Pengenalan Seri Belajar untuk Komunitas

Ibu Fitri memulai kegiatan dengan meminta refleksi peserta dari kegiatan hari sebelumnya, apa yang sudah dipelajari di hari kemarin.



Foto 3.3. Bu Fitri mengenalkan seri belajar bersama

Peserta M Yusuf dari Bengkulu selatan memberikan refleksi “Saya sudah mendapat banyak ilmu dan akan berbagi di komunitas belajar”



Foto 3.4. Pak M Yusuf memberikan refleksi

Peserta lain bu Yeli dari Bengkulu: 1. Saya dapat belajar, 2 saya dapat berbagi, 3. saya dapat berkolaborasi.



Foto 3.5. Bu Yeli memberikan refleksi

Hari ini fokus materi adalah pada kegiatan belajar bersama. Nara sumber meminta peserta membayangkan tantangan belajar yang dialami oleh posisi guru. Peserta menuliskan jawaban dalam kertas post it.



Foto 3.6. Peserta menulis tantangan guru di post it

Selanjutnya peserta menempelkan kertas post it di kertas plano.



Foto 3.7. Peserta menempelkan kertas post it

Mayoritas jawaban tantangan dari post it peserta: 1. waktu, 2. Penguasaan IT, 3. Nara sumber, 4. motivasi

Tayangan video testimoni dari Bu Berta. Cerita ideal, penyelesaian PMM tidak dikejar kejar oleh waktu. Menonton video dilakukan sesuai dengan jadwal kosong guru.

Tampilan testimoni guru di layar: PMM menambah pekerjaan, guru sibuk dengan PMM, semakin banyak guru dengan sertifikat tapi siswa ditinggal, murid merdeka guru terjajah.

Kesamaannya adalah dikejar target, meninggalkan siswa. Padahal kegiatan PMM dilakukan di luar jam mengajar.

Tayangan video tayangan testimoni bahwa jika belajar bersama lebih menarik, bersama di luar jam mengajar.

Tayangan video Pesan dari Ibu Dirjen : 1. belajar bersama rekan sejawat, 2. nonton bersama, lalu refleksi, agar belajar lebih terstruktur. Alat bantu nya adalah seri belajar bersama.

Ibu Putri Amalia dari Tim Pelatihan Mandiri PMM melanjutkan kegiatan mengenal seri belajar bersama.



Foto 3.8. Bu Putri Amalia

Di dalam seri belajar terdapat panduan berisi 20 halaman tuntunan ice breaking sampai refleksi yang bisa langsung digunakan. Seri belajar berisi dibuat berdasarkan topik pelatihan mandiri.

Peserta diajak Eksplorasi aplikasi PMM oleh nara sumber. Klik icon Pelatihan Mandiri, klik topik, Contohnya pilih topik kurikulum merdeka. Klik pengayaan atau referensi. Belajar bersama kurikulum merdeka, klik modul kurikulum merdeka. Berupa pdf tuntunan seri belajar bersama untuk topik kurikulum merdeka.

Di mana menemukan Seri Belajar Bersama?

Pada Menu Pelatihan Mandiri

Kurikulum Merdeka

Membantu bagaimana semua pihak harus menempatkan kepentingan murid sebagai rujukan pengembangan kurikulum.

2 modul

Praktikkan Aksi Nyata

Kurikulum Merdeka

Pelatihan

Pengayaan

- Memahami struktur kurikulum, perubahan di tiap jenjang, penjelasan mengapa kurikulum berubah dan perlu adaptasi hingga kaitan capaian pembelajaran dengan profil pelajar Pancasila
- Dengan mempelajari topik ini, Anda dapat memulai implementasi Kurikulum Merdeka di kelas
- Topik ini dapat Anda pelajari sebelum memulai topik Perencanaan Pembelajaran, Asesmen atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Lakukan aksi nyata untuk langkah pemahaman pada topik ini

Rekomendasi penyelesaian topik: 15-22 hari

Modul Pelatihan

Sisakan pelajari modul sesuai urutan

Modul 1

Makna Kurikulum dalam Pendidikan

1 jam 2 materi

[Pelajari Materi](#)

Belajar Bersama: Kurikulum Merdeka

Seri Belajar Bersama ini khusus untuk membantu Anda yang lebih nyaman belajar bersama kelompok, dibanding belajar sendiri.

Contoh Aksi Nyata Topik Kurikulum Merdeka

Contoh-contoh aksi nyata yang sudah lolos validasi beserta tips praktis membuatnya.

Dokumen Terkait Kurikulum Merdeka

Tentang Kurikulum Merdeka dan kumpulan dokumen untuk referensi implementasi Kurikulum Merdeka

<https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/6/referensi>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Di mana menemukan Seri Belajar Bersama?

Pada Menu Pelatihan Mandiri

Kurikulum Merdeka

Pelatihan

Pengayaan

Belajar Bersama: Kurikulum Merdeka

Seri Belajar Bersama ini khusus untuk membantu Anda yang lebih nyaman belajar bersama kelompok, dibanding belajar sendiri.

Contoh Aksi Nyata Topik Kurikulum Merdeka

Contoh-contoh aksi nyata yang sudah lolos validasi beserta tips praktis membuatnya.

Dokumen Terkait Kurikulum Merdeka

Tentang Kurikulum Merdeka dan kumpulan dokumen untuk referensi implementasi Kurikulum Merdeka

Belajar Bersama

- Bertujuan untuk membantu Anda yang lebih nyaman belajar bersama kelompok dibanding belajar sendiri.
- Setiap seri dilengkapi panduan kegiatan kelompok saat sebelum, selama, dan sesudah menonton video Pelatihan Mandiri.
- Format dan ragam kegiatan disajikan secara sederhana dan fleksibel sehingga mudah diterapkan di mana pun Anda berada.

Belajar Bersama Seri Kurikulum Merdeka

Belajar bersama rekan-rekan Anda dan dalam tentang Kurikulum Merdeka dengan ragam kegiatannya disini.

Modul Kurikulum Merdeka

Lihat Seri Belajar Lainnya

Terdapat puluhan seri belajar lainnya yang bisa Anda gunakan bersama komunitas

Belajar Bersama dalam Komunitas

Panduan praktis untuk membantu Anda belajar Pelatihan Mandiri bersama Komunitas

<https://guru.kemdikbud.go.id/pelatihan-mandiri/topik/6/referensi>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Klik Menu komunitas, buka panduan, topik kurikulum merdeka.

Jadi seri belajar bersama ada di dua tempat yaitu di pelatihan mandiri dan komunitas.

Seri belajar bersama untuk kombel ada tiga tahap: 1. sebelum belajar, 2. selama belajar, 3. setelah belajar.

1. sebelum belajar terdiri dari Energizer, asesmen awal,
2. selama belajar nonton video belajar
3. setelah belajar berisi kegiatan penguatan dapat berupa pilihan mempelajari dokumen CP atau . Sesuai dengan asesmen awal.

Pertanyaan peserta Ibu Santi dari kabupaten Gunung Mas: *“saya sudah mengerjakan topik 2023, 2 aksi nyata selesai tapi yang lain masih berwarna biru, apakah sisanya bisa dilanjutkan tanpa mengulang lagi setelah saya tinggalkan satu tahun?”*

Jawaban narasumber: *“bisa. Pelatihan mandiri tidak bersifat buru-buru, namun sesuai dengan kebutuhannya. Tidak ada video yang dikunci”*.



Foto 3.9. Peserta Bu Santi bertanya

Selanjutnya ada pendapat dari peserta. Pendapat dari pa Wayan Sudra kalimantan tengah adalah *“saya senang dengan materi ini, namun saya tertinggal karena materi terlalu cepat. Mohon lebih lambat.”*

Jawaban narasumber *“baik pak, kita coba lebih lambat”*.



Foto 3.10. Peserta Pa Wayan berpendapat

Peserta belajar 3 topik yaitu kelas A belajar tentang P5, kelas B akan belajar perencanaan pembelajaran, kelas C belajar topik diferensiasi

KEGIATAN HARI KEDUA, SESI KE-2:

Pembagian menjadi 3 Kelas (A, B, dan C)

Kelas A

Mengenai P5

Berikut gambaran aktivitas belajar di kelas A:

Kegiatan ini diawali dengan ice breaking. Narasumber Bu Fitri memandu kegiatan *ice breaking* dengan memberikan kesempatan kepada peserta yang mau mengambil peran. Bu Eka bersedia memimpin *ice breaking*.

Selanjutnya Narasumber meminta peserta membuka website kurikulum.kemdikbud.go.id Narasumber meminta peserta untuk mencari:

1. Cari permendikud No 12 Tahun 2024 (hlm 7).

Pasal 16

(3) Kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikecualikan pada pendidikan kesetaraan. (4) Kokurikuler pada pendidikan kesetaraan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan paling sedikit melalui pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

Maknanya adalah :

- Pak Ujer. Pendidikan yang dimaksud pada ayat 1 tidak berlaku untuk pendidikan kesetaraan.
- Bu Sanida. Di kesetaraan tidak ada profil pelajar Pancasila. Tetapi hanya pemberdayaan dan keterampilan.



Gambar: Peserta menyatakan pendapatnya

2. Cari panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila hlm 15)

- Peserta 1: Kegiatan kokurikuler tersebut paling sedikit dalam bentuk pemberdayaan dan keterampilan dalam bentuk proyek profil pelajar Pancasila.
- Peserta 2: Dilaksanakan sekurang-kurangnya profil pelajar Pancasila, jika disetaraan lebih ditekankan pada pemberdayaan dan keterampilan.

Pak Tohari melakukan penyamaan persepsi mengenai; apa pendidikan kesetaraan itu?

1. Bu Jeni. Kalimantan Tengah. Pendapat saya adalah; Pendidikan kesetaraan adalah salah satu pendidikan non formal, sebagai pelengkap pendidikan, dari berbagai usia bisa masuk, tidak hanya putus sekolah tetapi juga usia dewasa. Usia yang ada di kami maksimal 60 tahun.
2. Pak Hujain, Kalimantan Barat. Menurut saya Pendidikan kesetaraan itu familiar dengan istilah paket. Terkait dengan pendidikan kesetaraan. Pendidikan ini telah di atur oleh UUD no 2 tahun 2003, sudah memiliki badan hukum. Sebagai penyelenggara ada PKBM plat kuning dan SKB plat kuning. Terkait dengan

peserta didik, wajib belajar 12 tahun, yang menjadi basis usia yang diajarkan 15-60 tahun. Saat ini sudah mulai 9 tahun bahkan di dinas sudah mulai 7 tahun. Maka jika keluar ada ijazah paket A dan B setara SD atau SMP. Mereka terdaftar secara nasional sebagai warga belajar. Sejak 25 tahun tidak dibiayai pemerintah. Rata2 warga belajar kami 24 tahun. Hari ini mulai terlihat dari kelahiran tahun 2000, paling tua usia 58 tahun.

Apa kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila?

Peserta 1: Pendidikan kesetaraan paling sedikit melalui pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. Sedangkan di pendidikan formal paling sedikit melalui P5.

Boleh tidak ada P5 dalam pendidikan kesetaraan?

Peserta 2: Karena yang diambil tadi adalah paling sedikit, berarti boleh. Bisa melalui aktivitas pemberdayaan dan keterampilan atau melalui P5.

Pengalaman dalam Kesetaraan untuk pemberdayaan

Peserta 1: dari Kalimantan Selatan pemberdayaan dan keterampilan sangat diperlukan untuk warga belajar kami.

Peserta 2: dari Bengkulu Pendidikan kesetaraan pemberdayaan dan keterampilan sangat dibutuhkan untuk mereka untuk kelangsungan hidup.



Gambar : Tanggapan peserta

Kesamaan persepsi:

Keterampilan lebih kepada vokasional skillnya; tata boga, tata rias, dll. Capaian apa yang dihasilkan? Apakah sudah sesuai dengan P5 jangan-jangan hanya fokus pada pemberdayaan dan keterampilannya saja. Ini yang akan kita pelajari hari ini.

Ice breaking dari peserta Bu Eka, Paud Kalimantan, penulis di PMM

“Tepuk terima kasih”

Tepuk terima kasih. Hati ini, otak ini, mulut ini, mengucapkan terima kasih.

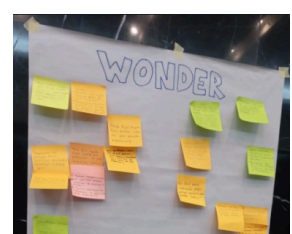
Semangat pagi. Pagi, pagi, pagi luar biasa. Kelompok dibagi dua baris, barisan bapak-bapak dan ibu-ibu. Tangan bergerak mengikuti petunjuk sampil bernyanyi; Hujan badai, hujan batu, hujan rintik.

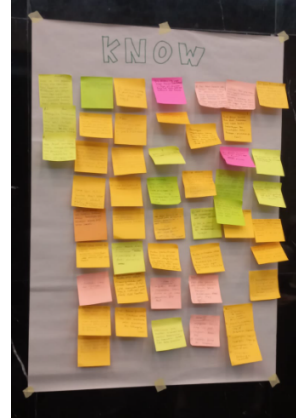
Asesmen Awal

Narasumber memberikan asesmen awal kepada peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan pemantik sebagai berikut:

1. Apa yang anda ketahui tentang P5 pada pendidikan kesetaraan (kolom Know)
2. Apa yang anda ingin tahu atau masih bingung terkait P5 pada pendidikan kesetaraan? (kolom Wonder)
3. Apa yang anda ketahui tentang muatan pemberdayaan berbasis P5? (kolom Know)
4. Apa yang anda ketahui tentang muatan keterampilan berbasis P5 (Kolom Know)
5. Apa yang anda ingin tahu/ masih bingung terkait P5 pada pendidikan kesetaraan (kolom Wonder)

Peserta menuliskannya di post it dan akan menempelkannya pada kertas plano yang telah disediakan.





Gambar : Aktivitas peserta dalam mengisi post it

Narasumber mengajak peserta untuk menonton film dengan melakukan pelatihan mandiri. Video yang akan ditonton adalah:

1. Terdapat 2 video di pelatihan mandiri PMM yang akan ditonton yaitu:
 - a. video dimensi
 - b. video elemen dimensi (1 saja)
2. Selama atau setelah menonton video dan membaca panduan, peserta dapat mencatat poin penting yang diadakan.

Peserta diminta mencari di link: <https://linktr.ee/kelasp3>



Pesserta menonton melalui labtop

Pesserta menonton melalui hp

Gambar : Aktivitas pessenger menonton video

Peserta diminta mennton sesuai dengan kelompok dimensi masing-masing.

Kel 1	Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa
Kel 2	Dimensi Kebhinekaan Global
Kel 3	Dimensi Gotong Royong

Kel 4	Dimensi Mandiri
Kel 5	Dimensi Berpikir Kritis
Kel 6	Dimensi Kreatif

Narasumber meminta peserta untuk menuliskan moment A-ha di kolom Learn pada kertas post it yang berhasil dipelajari dari video. Pilih satu hal saja yang paling menarik. Para peserta menempelkan post it ke dalam lembar plano yang telah ditempel pada tembok.



Gambar: Peserta menuliskan pot it setelah menonton dan klarifikasi dari kelompok gotong royong

Selama Menonton Apa yang didapatkan?

Klarifikasi dari kelompok dimensi gotong royong.

Pak Sonhaji dari Bengkulu. Setelah kami amati tugas dari kelompok kami dimensi gotong royong. Dalam video itu tidak ada kerja. Tapi di video ini tidak ada bekerjanya. Setelah diskusi tidak harus bekerja bersama. Ternyata ide-ide itu merupakan kerja bersama.

Dimensi Gotong royong:

1. Gotong royong itu mnecurahkan ide/gagasan dari orang per orang.
2. Orang yang bergotong royong harus mandiri, karena jika tidak akan menyusahkan temannya.
3. Menciptakan orang yang bisa berkolaborasi.

Setelah Menonton Apa yang didapatkan?

1. Setiap kelompok akan mempelajari 2 dokumen Capaian pembelajaran.

Dokumen 1:

- Kelompok 1-3: CP Pemberdayaan Fase C (hlm.1402-1404)
- Kelompok 4-6: CP Keterampilan Tata Busana Fase C (hlm. 1481-1482)

Dokumen 2: Alur Perkembangan Dimensi

2. Desain gambaran kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan profil pelajar Pancasila pada CP tersebut

Tulis hasil diskusi pada flipchart yang disediakan

Peserta diminta membuka dokumen 1, link : tinyurl.com/CPAUDASMEN

- Kelompok 1-3: CP Pemberdayaan Fase C (hlm.1402-1404)
- Kelompok 4-6: CP Keterampilan Tata Busana Fase C (hlm. 1481-1482)

Peserta diminta membuka dokumen 2, link : tinyurl.com/BSKAP-P5

1. Ketik ctrl+F
2. Ketik nama elemen pada kotak pencarian
3. Pelajari capaian yang diharapkan pada fase E

Narasumber meminta kepada peserta bagaimana pembelajaran tata busana dapat menggali peserta didik dalam pengembangan dimensinya.

Contoh : bagaimana pendidikan Pancasila dapat menggambarkan elemen kolaborasi, berarti harus memuat pembelajaran kelompok.

Setiap meja dibagikan kertas plano, krayon, dan spidol. Peserta diminta untuk menuliskan apa yang telah didiskusikan bersama. Peserta mengkolaborasikan pemikirannya dalam mengintegrasikan dimensi dan elemen P5 dalam CP Pemberdayaan dan Keterampilan.



Kelompok 1



Kelompok 2



Kelompok 3



Kelompok 4



Kelompok 5



Kelompok 6

Gambar : Aktivitas kelompok dalam membuat integrasi dimensi P5 dengan CP baik pemberdayaan atau pun keterampilan

Narasumber memberikan waktu kepada para peserta untuk menjelaskan apa saja yang telah didiskusikan dalam kelompok. Namun sebelumnya peserta memajang hasil diskusi pada dinding yang telah disiapkan. Kegiatan ini dinamakan *Galary Walk*.

- Setiap kelompok akan memajang hasil diskusi pada meja kelompoknya.
- Setiap kelompok menentukan 1-2 peserta yang akan menjaga toko (bisa bergantian).
- Setiap peserta memegang selembar kertas (daftar belanja) dan alat tulis.
- Setiap anggota diarahkan untuk berkeliling dan belanja ide dari kelompok lain.
- Setiap ada ide yang menarik peserta dapat menuliskannya pada daftar belanja yang dimiliki.
- Anggota lainnya diarahkan untuk berkeliling dan melihat hasil diskusi dari kelompok lain.
- Anggota yang berkeliling dapat bertanya, memberi umpan balik dan mencatat jika ada ide yang menarik
- Waktu dan alur berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain dipimpin/diarahkan oleh *Lead Fasil*
- Setelah selesai, semua kembali ke kelompoknya. Kemudian anggota yang berkeliling dapat berbagi ide pada anggota yang presentasi.

Sesi 1. Perputaran kelompok dilakukan selama 4 menit.

Kelompok 1 → Kelompok 2

Kelompok 2 → Kelompok 3

Kelompok 3 → Kelompok 1

Kelompok 4 → Kelompok 5

Kelompok 5 → Kelompok 6

Kelompok 6 → Kelompok 4

Setiap perwakilan kelompok memberikan penjelasan kepada pengunjung lain yang berbelanja ke toko mereka. Terjadilah diskusi dan kolaborasi. Mereka saling belajar dan memberikan masukan kepada kelompok lain.



Kelompok 1



Kelompok 4

Gambar : Aktivitas *galary walk*

Sesi 2. @4 menit di setiap kelompok

Kelompok 1 → kelompok 4

Kelompok 2 → Kelompok 5

Kelompok 3 → Kelompok 6

Pergantian PIC yang mempresentasikan di kelompok

Para peserta mengikuti instruksi berpindah ke kelompok yang telah ditentukan. Peserta terlihat aktif dalam menjelaskan pendapat kelompoknya. Beberapa peserta nampak semangat bertanya dan menjelaskan meski sudah diputar beberapa kali.



Kelompok 2



Kelompok 6

Gambar : Aktivitas berbelanja ide

Narasumber menghentikan kegiatan *galary walk*. Narasumber meminta kepada salah satu kelompok untuk menceritakan pengalamannya.

- Pak Bany dari Bengkulu. Dari tiga kelompok yang didatangi. Ada kelompok 5A yang menarik untuknya yaitu mengenai mendatangkan ahli tata busana untuk dapat mengajarkan lebih dalam lagi mengenai tata busana.
- Pak Hildawan Kalimantan. Hasil kunjungan kelompok lain memang benar kelompok kami mendatangkan narasumber tata busana dengan surat atau kelembagaan dapat pula kerjasama dengan BLK. Narasumber yang ddatangkan harus praktik tidak hanya teori saja. Biayanya bagaimana? Dapat diambil dari dana sekolah BSOP.



Gambar : Perwakilan kelompok 5 memaparkan hasil kelompok

Ice Breaking dari Bu Eka Kalimantan.

Tepuk love. Love kecil (dengan jari), love besar (dengan tangan), dan love jumbo (dengan teman sebelahnya).

Penguatan dari Pak Thohari:

Apa sih pemberdayaan berbasis profil pelajar Pancasila itu?

Apa sih keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila itu?

Yang membedakan dengan pendidikan formal adalah bahwa di pendidikan kesetaraan tidak wajib membuat projek P5. Tetapi integrasi melalui Pemberdayaan dan Keterampilan. Tetapi jika SDM dan sarprasnya mendukung, boleh membuat P5. Jika memutuskan harus dipikirkan :

1. Tema P5
2. Sintak P5

Kompetensi keterampilan dan pemberdayaan sudah ada sejak lama. Tetapi CP baru diperbaharui mengikuti perkembangan kurikulum merdeka.

Ada pertanyaan bagaimana penilaian/asesmennya?

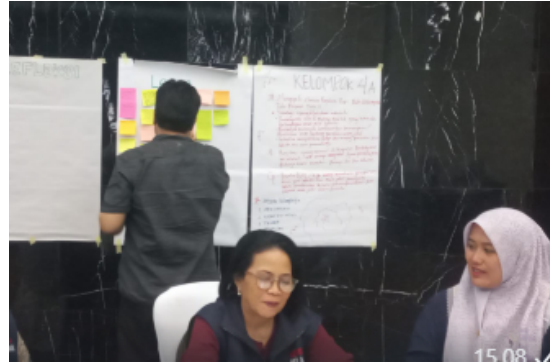
Praktik keterampilan tata busana kira-kira apa yang dapat dinilai? Dapat dilakukan dengan tes tulis, portofolio dan lainnya. Baca kembali panduan pembelajaran dan asesmen agar penilaian/asesmen dapat dilakukan dengan optimal.

Penguatan dari Bu Fitri.

- Apa beda PBL dan P5? Jika P5 ada kerangka alurnya. Sedangkan Proyek Best Learning itu memiliki sintak pembelajaran yang bukan P5.
- Guru boleh hanya dapat memahami CP saja tanpa harus membuat TP dan ATP. TP dan ATP dapat mengadopsi yang sudah disediakan oleh Kemdikbudristek di PMM.

Selanjutnya narasumber meminta peserta didik untuk menuliskan mengenai “Learn” yaitu sekarang saya berfikir tentang P5 pada kesetaraan itu seperti apa?

Peserta dibagikan post it dan menuliskan apa yang dipikirkannya. Setelah itu peserta diminta menempelkan hasil post itnya pada kertas plano yang sudah disiapkan.



Gambar : Aktivitas salah satu peserta menuliskan post it “Learn

Perbedaan P3 dan P5 berbeda. P3 Profil Pelajar Pancasila dan P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila itu merupakan dimensi karakter yang dikembangkan kepada peserta didik. Sedangkan P5 itu proyeknya untuk menguatkan P3 itu sendiri.

Narasumber mengajak peserta untuk menuliskan hal-hal berikut ini:

1. Bagaimana rasanya belajar dengan cara yang tadi?
2. Bagaimana sekiranya respon guru jika diajak belajar bersama dengan cara yang tadi?

Para peserta menuliskan apa yang dipikirkannya pada post it yang tersedia.



Gambar : Aktivitas salah satu peserta menuliskan post it tentang refleksi

Refleksi dari salah satu peserta :
Pak Ahmad dari Kalimantan,

Kita sebagai fasilitator harus membuat peserta tertarik dulu. Kita tahu guru memiliki latar belakang yang baik akan membangun inspirasi yang baik. Apalagi fasilitornya muda. Penuh semangat.

Narasumber memberi saran, pada pelatihan hari ini tentunya waktunya terlalu cepat, nanti saat melakukan implementasi di daerah masing-masing, diharapkan para peserta dapat mengatur waktunya kembali, agar bisa lebih santai tetapi tepat sasaran.

Peserta yang mendapatkan tumler sebagai peserta yang paling aktif adalah : 1. Bu Eka, 2. Pak Hujain, dan 3. Pak Ahmad. Sedangkan kelompok terbaik pada Kelas A P5 yang mendapat reward adalah : Kelompok 5 dan kelompok 2. Demikian akhir dari kelompok A P5 pada kegiatan sore hari ini.

Kelas B

Deskripsikan aktivitas di kelas B

Materi tentang Seri Belajar “Perencanaan Pembelajaran Satuan Pendidikan” disampaikan oleh Ibu Putri Amalia dari PMM.



Foto: Pemateri memulai kegiatan

Setelah memperkenalkan diri dan para co-fasilitator, narasumber membagi kelas dalam 6 (enam) kelompok. Keenam kelompok didampingi 2 co-fasilitator. Kegiatan diawali dengan *ice breaking* yang dipimpin oleh salah satu peserta kegiatan.



Foto: Ice-Breaking

Alur pembelajaran disampaikan dengan urutan sebagai berikut:

1. Melakukan asesmen awal dengan cara mengidentifikasi apa yang peserta ketahui (KNOW), apa yang ingin diketahui (WONDER) terkait CP, TP, dan ATP. Pada tahapan ini, peserta menuliskan jawaban yang menggambarkan keadaan sesungguhnya dari dirinya pada kertas post it dan menempelkannya di kertas plano yang sudah disediakan. Sebagian besar peserta sudah paham tentang CP, TP dan ATP.



Foto: Peserta menempelkan tulisannya

Pemateri menegaskan bahwa CP sudah disusun oleh Kementrian. Jadi tidak ada satuan yang menulis CP. Yang dibuat adalah TP. Setelah TP dibuat baru akan menyusun ATP.

2. Narasumber meminta peserta untuk membuka PMM tentang topik pelatihan mandiri tentang perencanaan pembelajaran PAUD, bagian Kurikulum Satuan PAUD, yaitu memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dari Sub Elemen Capaian Pembelajaran, dan contoh Penyusunan Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran PAUD.
3. Peserta menyimak video dan menuliskan point-point penting yang didapatkan dari video.



4. Narasumber kemudian meminta peserta untuk menuliskan apa pertanyaan di (plano) kolom WONDER yang sudah terjawab dan menulis “A-ha momen” dari video yang ditonton di dalam pos-it, kemudian menempelkannya di (kertas plano) kolom LEARN



Foto: Peserta menuliskan dan menempel A-ha momen di kertas plano

5. Peserta diminta membaca rasional, tujuan dan karakteristik CP PAUD kemudian memahami CP dengan menggunakan pertanyaan sebagai berikut:
- Temukan kemampaun fondasi yang perlu dimiliki oleh anak PAUD sebelum menuju jenjang SD. Jika ada miskonsepsi yang ditemukan boleh ditulis juga.
 - Temukan karakteristik pembelajaran di PAUD.
 - Kegiatan belajar apa saja yang dapat dilakukan untuk membangun kompetensi/karakter yang diharapkan?
- Selanjutnya peserta menulis (di kertas plano) minimal 3 ide ragam/aktivitas/metode belajar yang guru dapat terapkan di kertas.



Foto: Peserta menuliskan rangkuman

6. P



Foto: Walking Gallery

Tanya jawab

Pertanyaan Narsum: Apa tips menyampaikan isi poster selama 2 menit?

Jawaban Kelompok 1B: Menyampaikan tips, menerangkan poster selama 2 menit kepada pengunjung adalah menyampaikan point-point pentingnya dari poster. Tidak menyampaikan tujuan secara detail karena diyakini peserta sudah memahami tujuan dari kegiatan yang disampaikan. Narasumber kemudian menambahkan bahwa pendidik nantinya diharapkan terbiasa berbagi praktik baik kepada rekan sejawat. Saat berbagi praktik baik diharapkan nantinya bisa mengatur presentasi sesuai alokasi waktu yang disediakan.

7. Selanjutnya peserta diminta menuliskan refleksi pemahaman terkait dengan capaian pembelajaran dan menempel hasil refleksinya di kertas plano.



Foto: Peserta menulis dan menempel hasil refleksi pemahamannya tentang CP

Peserta ada yang bertanya tentang cara menyusun TP di PAUD, apakah dengan kompetensi dan lingkup materi atau laju perkembangan anak tanpa menyekat usia?

Jawaban narasumber: Kalau di jenjang lain ada mata pelajaran yang mana CP nya ada kompetensi dan lingkup materi yang sudah dikunci/mesti dicapai oleh peserta didik per fase, namun di PAUD laju perkembangan anak tidak bisa dikunci sesuai usia, sehingga kompetensi dan lingkup materi tidak bisa dikunci seperti di mata Pelajaran.

Pertanyaan peserta : Ketika menyusun modul ajar apakah ke tiga elemen CP dimasukkan ke modul ajar

Jawaban narasumber: tidak semua elemen CP dimasukkan ke modul ajar/RPP, disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi kelas.



Foto: Tanya jawab dari peserta

8. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan penyampaian umpan balik hal baik dan point-point menarik dari co-fasilitator untuk kelas hari ini. Penyampaian dari Co-fasilitator: kelas hari ini berjalan dengan sangat baik penyampaian materi dengan santai, peserta belajar secara aktif, diskusi sangat seru, poster berwarna warni, ice breaking seru, penyampaian materi tentang CP sangat menyenangkan, belajar bersama berkolaborasi dan banyak pemahaman baru yang didapat dari peserta. Selanjutnya penyampaian refleksi ke 2 dari peserta yang ditulis dalam pos-it yang ditempel dalam kertas plano.



Foto: Refleksi dari co-fasilitator

Kelas C

Deskripsikan aktivitas di kelas C

Materi tentang Seri Belajar “Pembelajaran Terdiferensiasi” disampaikan oleh Ibu Bernadeta Valentina dari PMM.



Foto Ibu Bernadeta Valentina

Alur kegiatannya sebagai berikut:

1. Kegiatan diawali dengan melakukan ice breaking, dilanjutkan dengan pengkonstruksian peserta tentang sebelum, selama dan setelah menonton video.
2. Kemudian narasumber melakukan asesmen awal dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta dengan menggunakan K-W-L Chart.

Pertanyaan Pemantik:

- *Apa yang sudah Anda ketahui tentang Diferensiasi dalam Pembelajaran terkait proses, produk, konten? (Kolom Know)*
 - *Apa yang Anda ingin tahu/masih bingung terkait Diferensiasi dalam pembelajaran terkait proses, produk, konten? (Kolom Wonder).*
3. Selanjutnya peserta menjawab pertanyaan pemantik di sticky notes dan menempelkannya di kolom *Know* dan *Wonder*.
 4. Peserta dan co fasilitator mengelompokkan jawaban peserta berdasarkan temanya. Misal jika peserta banyak yang tidak tahu tentang cara melakukan diferensiasi, maka dikelompokkan ke dalam tema "pembelajaran".
 5. Peserta diberi informasi bagaimana cara membuka link video di PMM dan youtube dalam kelompoknya dan diberi waktu 20 menit untuk mempelajarinya.
 6. Melakukan curah pendapat terkait dengan PMM.
Terdapat pertanyaan dari pak Fauzi: *"apakah diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk adalah sebuah tahapan? apakah harus dilakukan seluruhnya?"* Jawabannya: *Bukan. Diferensiasi konten, proses dan produk bukan tahapan yang harus dilakukan berurutan dan keseluruhan. Dapat disesuaikan dengan CP. Diferensiasi apa saja yang bisa dilakukan.*
 7. Peserta menonton 3 video di pelatihan mandiri yang ada di PMM. Menonton boleh dilakukan secara individu, berpasangan atau berkelompok dan menontonnya mulai dari video ke-1 yaitu video memenuhi kebutuhan murid dengan diferensiasi proses..
 8. Selama/setelah menonton video, peserta dapat mencatat poin penting yang didapatkan dari video.
 9. Melakukan curah pendapat/diskusi terkait dengan video ke-1 (diferensiasi proses).
Highlight video ke-1:
 - a. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal
 - b. Siswa sudah diberi informasi materi dan sumber belajar sebelum mereka belajar bersama di kelas.
 - c. Guru memberikan kebebasan terhadap siswa untuk memilih materi yang akan dipelajari, dalam video ini siswa boleh memilih negara di Asia mana yang akan dipelajari, tetapi siswa perlu memberikan alasannya mengapa memilih negara tersebut untuk dipelajari. Artinya minat siswa terlayani dengan baik.
 - d. Benang merah antara asesmen awal dengan minat siswa yaitu karena siswa sudah diberi kesempatan untuk belajar terlebih dahulu sebelum belajar bersama di kelas, maka saat siswa bertemu dan belajar bersama di kelas diberi kebebasan untuk memilih sumber belajar dan materinya.

10. Terdapat pertanyaan: “*apakah asesmen awal boleh dilakukan selain dengan cara menggali minat siswa?*” Jawabannya: *boleh, karena asesmen awal bisa dilakukan dengan cara kognitif dan non kognitif.*
11. Peserta menonton video ke-2 (memenuhi kebutuhan murid dengan diferensiasi konten) dan selama/setelah menonton video, peserta dapat mencatat poin penting yang didapatkan dari video.
12. Melakukan curah pendapat/diskusi terkait dengan video ke-2 (diferensiasi konten).
Highlight video ke-2:
 - a. Aktivitas pembagian kelompok, presentasi siswa berdasarkan dari asesmen awal.
 - b. Pemetaan siswa berdasarkan asesmen awal.
 - c. Pendampingan guru dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa sehingga siswa sangat antusias dalam belajarnya. Selain itu kebutuhan belajar siswa menjadi terpenuhi.
 - d. Tidak terlihat label atau pemberian nama kelompok kemampuan siswa, sehingga siswa merasa tidak dibedakan
 - e. Siswa diberi kebebasan dalam belajarnya baik sumber belajarnya maupun caranya.
 - f. Muncul pertanyaan dari peserta “berdasarkan isi video, bagaimana caranya agar semua siswa bisa mengetahui dan belajar tentang negara-negara dalam materi, sedangkan satu siswa atau satu kelompok dibolehkan memilih satu negara saja yang dipelajari dan dipresentasikan?”
Jawaban: salah satu solusinya yaitu dengan melakukan *walking gallery*, berbelanja informasi dari masing-masing kelompok, setelah itu melakukan presentasi hasil belanjanya.
13. Peserta menonton video ke-3 (memenuhi kebutuhan murid dengan diferensiasi produk) dan selama/setelah menonton video, peserta dapat mencatat poin penting yang didapatkan dari video.
14. Peserta menonton video ke-3 (memenuhi kebutuhan murid dengan diferensiasi produk) dan selama/setelah menonton video, peserta dapat mencatat poin penting yang didapatkan dari video.
15. Melakukan curah pendapat/diskusi terkait dengan video ke-3 (diferensiasi produk). *Highlight video ke-3:*
 - a. Asesmen awal merupakan syarat yang dibutuhkan agar sesuai dengan bakat dan minat siswa.
 - b. Penguatan guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Pembelajaran terdiferensiasi jauh sekali dengan pembelajaran dimana guru hanya berdiri di depan kelas dan hanya menerangkan materi saja.

- d. Presentasi dan refleksi siswa dilakukan dengan cara beragam.
 - e. Pembelajaran terdiferensiasi membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan “joyfull”
16. Peserta melengkapi Melengkapi K-W-L. Peserta mengisi hal yang terjawab di kolom *Wonder* dan hal yang sudah dipelajari dari video di kolom *Learn*. Co fasilitator membedakan sticky notes yang ditempel di sebelum dan selama menonton (bisa dipisah area dalam flipchart-nya)
 17. Sesi diskusi kelompok kecil, terbentuk 11 kelompok, setiap kelompok akan mengeksplorasi bentuk-bentuk konkret pembelajaran terdiferensiasi yang dapat dilakukan di kelas. Eksplorasi dibagi ke dalam 3 bentuk yaitu: diferensiasi proses, diferensiasi produk, diferensiasi konten. Peserta boleh pakai gawainya untuk mencari ide dan inspirasi.
 18. Peserta bebas memilih CP dan ATP yang ditayangkan oleh narasumber.
 19. Peserta memajang hasil eksplorasinya, melakukan *walking galery*, ada penjaga tokonya dan ada yang berbelanja ide dari kelompok lain. Setiap peserta memegang selembar kertas (daftar belanja) dan alat tulis. Setiap kelompok menentukan 1-2 peserta yang akan menjaga toko (bisa bergantian). Setiap anggota diarahkan untuk berkeliling dan belanja ide dari kelompok lain. Setiap ada ide yang menarik arahkan peserta untuk menuliskan pada daftar belanja.
 20. Diskusi kelompok besar. Minta perwakilan kelompok untuk menyebutkan beberapa hal menarik dari daftar belanjanya. Luruskan poin-poin di kolom *know* dan *wonder* di kolom *learn* dari proses diskusi yang sudah dilakukan.
Highlight dari diskusi tersebut: gaya belajar tidak akan ditinggalkan begitu saja, tetapi itu bukan cara utama dalam pembelajaran diferensiasi. Tiga pendekatan diferensiasi yaitu proses, konten, dan produk tidak semuanya harus ada dalam satu kali pembelajaran/tatap muka, tetapi guru wajib melakukan variasi pembelajaran.
 21. Di akhir sesi melakukan refleksi dengan pernyataan berikut:
"Sebelumnya, saya berpikir pembelajaran terdiferensiasi itu.....sekarang saya menyadari bahwa..... “ dan menempelkan di kolom *Learn* pada flipchart.
Bersama lead fasilitator memilih salah satu 1-2 post it untuk dielaborasi.
Salah satu contoh hasil refleksi peserta dari dinas kabupaten Morowali:
“Sebelumnya saya berfikir seperti apa pembelajaran berdiferensiasi dan apakah pembelajaran berdiferensiasi itu bisa saya laksanakan di lembaga saya.
Sekarang setelah menonton video pembelajaran berdiferensiasi ternyata pembelajaran seperti itu selaku dilakukan”

Berikut foto-foto dokumen materi tentang Seri Belajar “Pembelajaran Terdiferensiasi” yang disampaikan oleh Bernadeta Valentina dari PMM.



Foto Ice Breaking (energizer) oleh Pa Arif Mudori



Foto Peserta mengisi sticky note, tentang pertanyaan pemantik



Foto Penempelan di kertas plano, Know dan Wonder



Foto Peserta menonton YouTube Terdiferensiasi, konten, proses dan produk di laptop dan gawai masing-masing



Foto Peserta Melengkapi Plano K-W-L



Peserta Pa Fauzi bertanya tentang diferensiasi



Foto kelompok berdiskusi memilih CP untuk pembelajaran terdiferensiasi



Kelompok 11 C sedang menuliskan hasil CP PJOK nya ke kertas plano



Foto Peserta Melakukan *Walking Gallery 1*



Foto Peserta Melakukan *Walking Gallery 2*

Foto Aktivitas pada penyajian materi Seri Belajar “Pembelajaran Terdiferensiasi” disampaikan oleh Ibu Bernadeta Valentina dari PMM

Pada sesi malam, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan Rencana Tindak Lanjut (RTL) terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya tim fasilitator bersama peserta akan menyimpulkan berbagai permasalahan dan berbagai alternatif solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam penyusunan RTL, peserta mengikuti kriteria RTL yang sudah ditentukan oleh panitia. Dalam 1 provinsi, peserta akan berkumpul dengan rekan-rekan sejawatnya dari unsur BBPMP, BBGP, Dinas Pendidikan, dan Koordinator Kepala Sekolah. RTL yang disusun oleh peserta harus

menggambarkan adanya kolaborasi dari tiap-tiap unsur agar upaya implementasi kurikulum merdeka di daerah masing-masing makin cepat menjangkau sasaran. Berikut foto-foto kegiatan pada sesi RTL:



Foto Bu Sukma Membimbing Sesi RTL



Foto Peserta Berkelompok Menyusun RTL



Foto Peserta Pak Hanafi Bertanya tentang RTL



Foto Aktivitas kegiatan diskusi menyusun RTL

3. KEGIATAN HARI KE-4

Kegiatan selanjutnya adalah penutupan yang dilakukan oleh unsur pimpinan dari Direktorat SMP. Setelah penutupan kemudian dilanjutkan dengan penyelesaian administrasi peserta. Foto-foto kegiatan penutupan sebagai berikut:



Foto Laporan Kegiatan oleh Bu Mega



Penutupan Kegiatan Advokasi IKM oleh Ibu Poppy Dewi Puspitawaty

B. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan advokasi implementasi kurikulum merdeka telah diselenggarakan dengan baik dan lancar dengan dukungan berbagai pihak yang berkompeten. Secara garis besar hasil kegiatan advokasi implementasi kurikulum merdeka, telah memenuhi tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman tentang kebijakan Kurikulum Merdeka;
2. Meningkatkan pemanfaatan sumber-sumber belajar Kurikulum Merdeka;
3. Meningkatkan pemanfaatan komunitas belajar dalam sekolah dan antar sekolah dalam membangun ekosistem belajar mandiri
4. Meningkatkan pemanfaatan sumber-sumber belajar pada seri belajar terkait:
 - a. perencanaan pembelajaran satuan pendidikan
 - b. perencanaan pembelajaran kelas (pembelajaran terdiferensiasi)
 - c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi)
5. Meningkatkan wawasan terkait Berbagai strategi praktik baik IKM

BAB IV PENUTUP

Dalam rangka mendorong implementasi kurikulum merdeka jenjang SMP, Direktorat SMP telah menyusun berbagai kebijakan dan strategi yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program dan kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu dan terkoordinasi. Dengan kebijakan dan program tersebut diharapkan dapat memperluas informasi pelaksanaan program kurikulum merdeka, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Salah satu upaya yang dilaksanakan oleh Direktorat SMP, Direktorat Jenderal PAUD Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi adalah secara bertahap melakukan advokasi implementasi kurikulum merdeka kepada para *stakeholder* yaitu UPT BBPMP/BPMP, BBGP/BGP dan Dinas Pendidikan Kab/Kota. Walaupun bentuk dukungan advokasi tersebut belum selengkapny dapat

memenuhi seluruh kebutuhan, tetapi hal tersebut merupakan upaya bertahap yang dilakukan Pemerintah dalam rangka mensukseskan implementasi kurikulum merdeka pada seluruh Satuan Pendidikan di Indonesia.

LAMPIRAN

(PERSURATAN, PANDUAN, DAFTAR HADIR, DLL)

